

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) menyatakan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur formal dan jalur informal. Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah melihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa. Meskipun materi yang diberikan sama namun hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda. Pencapaian hasil belajar siswa yang berbeda ini disebabkan dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kemudian, pada setiap lingkungan yang mengelilingi kehidupan manusia, selalu ada pengaruhnya bagi perkembangan manusia itu sendiri. Dimana perkembangan itu akan merubah kelangsungan hidupnya secara langsung atau tidak. Kemudian dengan lahirnya. Seorang anak yang membawa potensi masing-masing yang dalam Islam disebut sebagai fitrah. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Oleh karena itu, keluarga dan satuan pendidikan perlu diberdayakan untuk meningkatkan keberpihakan sepenuhnya pada perkembangan seluruh potensi anak, perlindungan anak dan pemenuhan hak anak, pendidikan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), 1.

karakter dan kepribadian, kesehatan dan kebugaran, serta pengembangan budaya prestasi. Selain itu keterlibatan orang tua di sekolah berhubungan erat dengan kemampuan kognitif dan non kognitif peserta didik. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak dan remaja.¹

Manusia memiliki berbagai macam gejala nafsiyah (*drive naluriyah*). Sejak dahulu telah disepakati bahwa pribadi manusia itu tumbuh atas dasar dua kekuatan. Kekuatan pertama tumbuh dari dalam diri yang dibawa sejak lahir, sehingga memiliki kemampuan-kemampuan dasar. Kekuatan kedua timbul karena adanya rangsangan dari luar diri, faktor lingkungan dan faktor pendidikan. Yang pertama merupakan faktor dasar, sedangkan yang kedua merupakan faktor ajar dari pengajaran. Dari para ahli disebutkan berbagai aliran antara lain: aliran *nativisme*, aliran *naturalism*, aliran *empirisme*, dan aliran *konvergensi*.²

Prestasi belajar bisa dikatakan sebagai hasil belajar. Hasil belajar biasanya digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan seorang anak. Apakah anak tersebut mampu memahami apa yang disampaikan guru atau tidak. Padahal kita mengetahui bahwa untuk melihat apakah anak tersebut mampu memahami pelajaran atau tidak itu bisa dilihat dari kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Tahun 2020 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Dikarenakan pada tahun ini semua negara sedang diuji dengan adanya virus korona. Hal ini berdampak pada semua sektor, baik sektor ekonomi maupun pendidikan. Apalagi sekarang sistem

¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Roadmap Pendidikan Keluarga*, 2015, 1.

² Juwairiyah, *Psikologi Pendidikan Islam dan Kesehatan Mental Islami* (Surabaya: Juhar IKAPI, 2008), 86.

pembelajaran yang diambil sangat berbeda dengan sebelumnya. Semua yang serba online memberikan dampak positif dan negatif bagi semua kalangan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara bersama siswa-siswi kelas XI Jurusan Agama di MA Al-Islam Joresan, serta melihat kondisi dan fenomena yang sedang terjadi saat ini. Di masa pandemi ini banyak anak-anak yang mengeluhkan tentang banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka. Tugas tersebut harus dikumpulkan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan guru tersebut. Banyak dari siswa-siswi XI Jurusan Agama di MA Al-Islam Joresan mengalami kesulitan belajar dikarenakan banyak faktor, seperti: sistem pembelajaran yang sekarang mayoritas berbasis *online/daring*, kurangnya dukungan dari keluarga dikarenakan kurangnya pemahaman yang dimiliki orang tua untuk membimbing mereka ketika belajar, faktor ekonomi yang membuat orangtua tidak bisa menemani anak belajar di rumah dikarenakan mencari nafkah Selain itu tuntutan dari orangtua kepada anaknya agar anak mereka mau membantu setiap pekerjaannya. Padahal tujuan adanya pembelajaran secara *online/daring* yang dilakukan di rumah agar orang tua bisa mengawasi serta membimbing putra-putrinya ketika belajar. Selain itu agar putra-putrinya terhindar dari *COVID-19*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Imam Saharuddin, peneliti menemukan masalah perihal ketidakfahaman siswa tersebut terhadap materi yang diberikan guru kepadanya. Selain itu, banyaknya tugas yang diberikan guru secara berkala menjadikan mereka kurang semangat dalam belajar. Faktor kondisi sosial ekonomi keluarga siswa juga sangat berpengaruh. Karena siswa dalam kondisi pandemi diharuskan belajar dari rumah, mengharuskan mereka untuk memiliki kuota internet yang tidak sedikit. Faktor orang tua pun juga belum mendukung dikarenakan siswa tersebut ketika di rumah diharuskan membantu kedua

orangtuanya di sawah. Hal ini juga berpengaruh terhadap berkurangnya waktu, semangat, motivasi serta hasil belajar yang kurang memuaskan.⁴

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI Jurusan Agama di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021”**.

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan teori, maka penelitian ini difokuskan pada masalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI Jurusan Agama di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Agama di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021?
2. Apakah ada pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Agama di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021?

⁴ Imam Saharuddin merupakan salah satu siswa kelas XI Jurusan Agama MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Agama di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/21.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Agama di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/21.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dan diharapkan dapat memberikan informasi tentang adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini, pendidik diharapkan mampu memperoleh tambahan informasi mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Sehingga pendidik dapat membimbing dan mengarahkan kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar agar prestasi belajar siswa meningkat.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Sehingga mampu memberikan pengetahuan tentang betapa pentingnya

pengaruh lingkungan keluarga tersebut. Serta diharapkan mampu membantu anak-anak dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar mereka.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Dapat dijadikan sebagai salah satu contoh dan acuan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama serta sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama dalam bidang yang diketahui selama ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut.

Bab pertama. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. Telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga. Metode penelitian menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, Deskripsi data yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan atas angka statistik.

Bab kelima. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini pembaca dapat mengambil intisari dari sebuah penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Ketika melakukan penelitian, maka peneliti menyertakan kajian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan untuk memperkuat bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah diteliti oleh orang lain. Berikut merupakan deskripsi penelitian terdahulu:

1. Penelitian dari Ismail dengan judul *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014* pada tahun 2014, mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi penelitiannya adalah 62 kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Dari hasil penelitiannya kesimpulannya adalah : (1) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,208; (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,417; (3) Terdapat pengaruh positif kegiatan belajar terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,700 (4) Terdapat pengaruh positif lingkungan , lingkungan sekolah, dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK

Muhammadiyah) Bantul tahun ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,703. Koefisien determinasi (r^2)

sebesar 0,067. Sumbangan efektif lingkungan keluarga sebesar 4,9329%, lingkungan sekolah sebesar 8,7001, dan kebiasaan belajar sebesar 43,092%.

Melihat dari judul di atas mempunyai persamaan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait dengan pengaruh lingkungan keluarga dan prestasi belajar, akan tetapi penelitian tersebut membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kebiasaan terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, sehingga akan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

5. Penelitian dari Novita Mauludiyah dengan judul *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan* pada tahun 2018, mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Populasi dari penelitian ini yaitu 360 siswa dengan mengambil sampel berjumlah 190 siswa. Dari hasil penelitiannya kesimpulannya adalah: (1) Lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan yang ditunjukkan dengan $t_{tabel} (1,972) < t_{hitung} (2,204)$. (2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan yang ditunjukkan dengan $t_{tabel} (1,972) < t_{hitung} (2,078)$. (3) Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Pasuruan

yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} (0,270) < F_{tabel} (3,04)$ dengan signifikansi $0,006$ ($\alpha = 0,05$).

Melihat dari judul di atas mempunyai persamaan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait dengan hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Akan tetapi, pada penelitian tersebut selain dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, dipengaruhi pula oleh lingkungan sekolah. Sedangkan pada penelitian ini lingkungan keluarga tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar siswa tetapi juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

3. Penelitian dari Asmaul Ali Sartika Maemonah dengan judul *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung Tahun 2018-2019* pada tahun 2018, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 43 dan sampel yang diambil adalah 43. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji MANOVA. Dari hasil penelitian tersebut kesimpulannya adalah: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raoudlotul Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} 2,389 > t_{tabel} 2,13$ dan memperoleh nilai signifikansi $0,023$ atau $0,023 < 0,05$. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Raoudlotul Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} 13,343 > t_{tabel}$

2,13 dan memperoleh nilai signifikansi 0,000 atau $0,000 < 0,005$. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa di Madrasah Raoudlotul Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,13) pada *Pillai's Trace* mendapatkan nilai F 4,627, *Wilk's Lambada* mendapatkan nilai F 6,7930, *Hotelling's Trace* mendapatkan nilai F 9,667, serta nilai pada *Roy's Largest Root* mendapatkan nilai F 18,902. Nilai signifikansi keseluruhan sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$.

Pada penelitian ini, peneliti setuju dengan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Asmaul Ali Sartika Maemonah dengan judul *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung Tahun 2018-2019* bahwa lingkungan keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi keseluruhan yakni nilai *Pillai's Trace* sebesar 0,000, untuk nilai *Wilk's Lambada* sebesar 0,000, untuk nilai *Hotelling's Trace* sebesar 0,000, dan nilai *Roy's Largest Root* sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$.

Melihat dari judul di atas, ada persamaan diantara variabel yang ada dalam penelitian tersebut yakni lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Akan tetapi, ada perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang. Jika penelitian di atas membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa namun penelitian sekarang membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa selama masa pandemi.

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata lingkungan berarti semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan. Lingkungan di dalam pendidikan adalah setiap pengaruh yang terpancar dari orang-orang lain, bintang, alam, kebudayaan, adat istiadat, iklim dan sebagainya terhadap diri manusia yang sedang berkembang.^o

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1992 tentang Kependudukan dan Keluarga Sejahtera, pada bab ketentuan umum, mengatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami istri dengan anaknya atau ayah dengan anaknya, atau Ibu dengan anaknya.¹

Keluarga merupakan sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah ataupun nasab yang hidup dalam satu tempat tinggal memiliki aturan yang ditaati secara bersama-sama dan mampu mempengaruhi antar anggotanya, serta memiliki tujuan dan program yang jelas.^y

Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Karena di dalam keluarga, anggota keluarga bertindak

^o Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 57.

¹ Sugiri Umar, Nasaruddin dan Syarief, *Fikih Keluarga: Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, Dan Berkualitas* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2014), 4.

^y Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep Dan Strategi* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 17.

seadanya tanpa dibuat-buat. Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi. Orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik.[^]

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama sebagai dalam proses pendidikan. Selain itu tidak semua pendidikan dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, terutama dalam ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh sebab itu anak dimasukkan ke sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia, sekolah telah mencapai posisi yang sangat sentral dalam pendidikan keluarga karena pendidikan berimbas pada pola pikir ekonomi, budaya, politik, seni, dan lainnya. Masyarakatpun berharap pendidikan dapat memberikan bekal yang cukup untuk kehidupan masa depan anak-anak mereka.

b. Fungsi Keluarga

Keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yang merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Oleh karena itu tugas-tugas keluarga merupakan tanggung jawab langsung setiap pribadi dalam masyarakat. Ciri utama dari sebuah keluarga adalah bahwa fungsi utama dari keluarga dapat dipisahkan satu sama lain. Fungsi tersebut antara lain:

(1) kelahiran; (2) pemeliharaan fisik anggota keluarga; (3) penempatan anak dalam masyarakat; dan (4) kontrol sosial.

[^] Yufenteri Otnial Talan Heri Saputro, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah," *Journal of Nursing Practice* 1, no. 1 (2017): 2.

Menurut Silalahi, ada delapan fungsi keluarga sebagai wujud pengasuhan anak, yaitu: ⁹

- (1) Fungsi keagamaan, dengan memberikan contoh ritual keagamaan yang dianut keluarga kepada anak.
- (2) Fungsi sosial budaya melalui kebiasaan membacakan cerita atau legenda, mengenalkan musik, seni dan tarian daerah.
- (3) Fungsi cinta kasih, dengan memberikan contoh cara berinteraksi dengan orang lain.
- (4) Fungsi perlindungan, dengan memberikan contoh hidup sehat, mendorong agar anak mau menceritakan apa yang dirasakan.
- (5) Fungsi reproduksi, dengan menerangkan pentingnya kebersihan diri terutama setelah dari kamar kecil.
- (6) Fungsi sosialisasi dan pendidikan, dilakukan dengan mengajarkan kebiasaan berinteraksi dengan baik.
- (7) Fungsi ekonomi, melalui pembinaan perilaku anak dalam aspek ekonomi seperti kebiasaan menabung, hidup hemat, mengatur uang yang dimiliki dan sebagainya.
- (8) Fungsi pemeliharaan lingkungan, dengan memberikan contoh cara memberikan rumah, merawat tanaman, dan memelihara hewan peliharaan.

Menurut Sudjana, ada enam fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil, yaitu: ¹⁰ 1) fungsi biologis; 2) fungsi edukatif; 3) fungsi religius; 4) fungsi protektif; 5) fungsi sosialisasi; 6) fungsi ekonomis.

Menurut Samsul Nizar, memberdayakan pendidikan keluarga sangat relevan untuk dibahas. Ada delapan fungsi keluarga, yaitu: 1) fungsi keagamaan; 2) fungsi cinta kasih;

⁹ Nunung Sri Rochaningsih, "Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Penyimpangan Remaja," *Jurnal Pembangunan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 74.

¹⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 44.

Ƶ) fungsi reproduksi; ƶ) fungsi ekonomi; Ʒ) fungsi pembudayaan; Ƹ) fungsi perlindungan; ƹ) fungsi pendidikan dan sosial; ̀) fungsi pelestarian lingkungan.

Fungsi keluarga yang hendaknya dilaksanakan agar tercipta keluarga bahagia yang didambakan, penjelasannya sebagai berikut.

a) Fungsi agama

Fungsi agama biasanya dilakukan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman tersebut bertujuan untuk mengajarkan anggota keluarga untuk selalu mematuhi perintah Tuhan Yang Maha Esa serta menjauhi larangan. Metode pembiasaan dan peneladanan adalah satu model pembelajaran yang sesuai.

Fungsi religius sangat berkaitan dengan fungsi edukatif, sosialisasi dan protektif. Rifa'i mengatakan bahwa suatu keluarga apabila menjalankan fungsi keagamaan, maka keluarga tersebut memiliki suatu pandangan kedewasaan seseorang yang ditandai dengan suatu pengakuan pada suatu sistem dan norma beragama dan terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

b) Fungsi biologis

Fungsi biologis dapat dikatakan sebagai fungsi pemenuhan kebutuhan akan keberlangsungan hidup tetap terjaga secara fisik. Maksudnya kebutuhan secara jasmaniyah. Contoh kebutuhan dasar manusia yaitu terpenuhinya kecukupan makanan, pakaian, tempat tinggal, biologis lainnya berupa kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan.

Selain itu dalam suatu keluarga terdiri dari suami dan istri yang memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Peran suami dan istri dalam menjalankan

¹¹ *Ibid.*, 40.

fungsi biologis ini hendaknya saling melengkapi dan memenuhi kekurangan satu sama lain.¹²

c) Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Seorang istri harus mampu mengatur dan mengelola keuangan yang diserahkan suaminya dengan baik. Serta memprioritaskan kebutuhan keluarga dibandingkan dengan kebutuhan yang lainnya.¹³

d) Fungsi kasih sayang.

Fungsi kasih sayang yaitu setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lainnya. Seperti halnya seorang suami hendaknya mencurahkan kasih sayang kepada istri begitu pula sebaliknya. Dan ketika mereka sudah memiliki anak, maka mereka harus mencurahkan segala kasih sayang mereka kepada anak tersebut secara tepat. Kasih sayang bukan hanya sebuah materi akan tetapi perhatian, kebersamaan bersama keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama.¹⁴

e) Fungsi perlindungan

Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan satu sama lainnya. Hal ini bisa dicontohkan seperti seorang kepala dalam keluarga. Seorang ayah senantiasa melindungi istri dan anak-anaknya dari ancaman baik ancaman yang merugikan dunia maupun akhirat. Perlindungan di dunia meliputi kemandirian atas apa yang dimakan atau dipakai atau dimana tempat

¹² *Ibid.*, 47.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, 47.

tinggal keluarga. Perlindungan terhadap kenyamanan situasi dan kondisi serta lingkungan sekitar.^{1°}

f) Fungsi pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang paling penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Pendidikan merupakan tempat bersama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluarga, anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orang tuanya. Oleh karena itu tutur kata dan perilaku orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.^{1°}

Secara informal fungsi pendidikan keluarga masih sangat penting, akan tetapi secara formal fungsi pendidikan telah diambil alih oleh sekolah. Kemudian berpengaruh dan dahulu sekolah hanya berfungsi sebatas pada pendidikan intelektual, maka sekarang pendidikan sekolah diarahkan kepada anak sebagai pribadi. Guru dengan bantuan konselor bersama-sama membantu anak agar berhasil menyesuaikan diri dalam masyarakat.^{1°}

g) Fungsi sosialisasi anak

Manusia bukan hanya sebagai makhluk individu, akan tetapi juga sebagai makhluk sosial. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak bersosialisasi. Anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang tuanya melalui pendengaran dan gerakan atau isyarat hingga anak mampu berbicara.^{1^}

h) Fungsi rekreasi

^{1°} *Ibid.*

^{1^} *Ibid.*, 48.

^{1°} Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 197.

^{1^} Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, 48.

Rekreasi merupakan salah satu hiburan yang baik bagi jiwa dan pikiran. Rekreasi dapat menyegarkan pikiran, menenangkan jiwa dan lebih mengakrabkan tali kekeluargaan. Rekreasi tidak harus pergi ketempat yang jauh, mewah dan mahal. Akan tetapi rekreasi bersama keluarga dapat dilakukan di tempat yang meringankan biaya serta memiliki banyak manfaat.

Tiga tempat pendidikan yang mampu membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Kemudian Freud mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan penyesuaian sosial anak. Selain itu pada periode ini sangat menentukan dan tidak dapat diabaikan oleh keluarga.¹⁹

c. Bentuk-bentuk Keluarga

Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:²⁰

- 1) Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anakanak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
- 2) Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.
- 3) Keluarga luas (*extended family*), yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucunya yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.

¹⁹ *Ibid.*, 49.

²⁰ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), 36.

Bentuk keluarga yang berkembang di masyarakat ditentukan oleh struktur keluarga dan domisili keluarga dalam setting masyarakatnya. Dalam hal ini keluarga dapat dikategorikan pada keluarga yang berada pada masyarakat pedesaan dengan bercirikan paguyuban, dan keluarga masyarakat perkotaan yang bercirikan patembayan. Keluarga pedesaan memiliki karakter keakraban antar anggota keluarga yang lebih luas dengan intensitas relasi yang lebih dekat, sedangkan keluarga perkotaan biasanya memiliki relasi lebih longgar dengan tingkat intensitas pertemuan lebih terbatas.¹¹

d. Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Ahmadi dan Widodo, faktor orang tua atau indikator lingkungan keluarga sebagai berikut: ¹² 1) cara mendidik anak; 2) hubungan orang tua dan anak; 3) contoh/bimbingan dari orang tua.

Sedangkan menurut Slameto, lingkungan belajar yang berasal dari luar diri siswa dalam lingkungan keluarga dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:¹³

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, karena anak akan berbuat seenaknya saja, begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik anak yang salah.

¹¹ *Ibid.*, 37.

¹² Dedi Putra Irawan, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 1 Muaro Jambi," *Skripsi*, 2017, 27.

¹³ *Ibid.*, 28.

๒) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

๓) Suasana rumah

Suasana rumah yaitu suatu situasi atau kejadiankejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya, agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

๔) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar hanya dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin bahkan harus bekerja untuk membantu orang tuanya, akan dapat mengganggu belajarnya. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua sering cenderung untuk memanjakan anak, anak hanya mampu bisa bersenang-senang saja dan akibatnya kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar.

๕) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak kurang

bersemangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

7. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Serta ada tiga unsur yang saling berkaitan yakni motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi juga ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*, motivasi juga ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.⁷⁴

Menurut Sardiman, motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Eysenck dan kawan-kawan mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan lain sebagainya.⁷⁵

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi

⁷⁴ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 109.

⁷⁵ Husnan Jamil, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan," *Jurnal of Economic and Economic Education* 2, no. 2 (2014): 11. ⁷⁶ *Ibid.*, 19.

motivasi, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya dan usaha untuk meningkatkan keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.⁷³

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri. Dan ciri-ciri tersebut dapat menunjukkan indikator seseorang memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu termasuk belajar. Ciri-ciri motivasi tersebut sebagai berikut:⁷⁴

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Abin Syamsudin M, Indikator motivasi belajar antara lain:⁷⁵

- 1) Durasi kegiatan belajar

⁷³ *Ibid.*, 89.

⁷⁴ Ika Putri Rahayu, "Pengaruh Waktu Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Semester 1 MA AL-ISLAM Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017," *Skripsi*, 2017, 83.

⁷⁵ Lisa Agustina Ghullam Hamdu, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 83.

- ٢) Frekuensi kegiatan belajar
- ٣) Presistensinya pada tujuan kegiatan
- ٤) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- ٥) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- ٦) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- ٧) Tingkat kualifikasi prestasi belajar
- ٨) Arah dan sikapnya terhadap sasaran kegiatan

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.^{٢٩}

- ١) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya tidak tergantung pada penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita.
- ٢) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.

^{٢٩} Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, ٢٠١٤), ١٥٢.

d. Teori-teori Motivasi

Menurut Morgan ada empat teori motivasi, yaitu: Teori *Drive*, teori Insentif, teori *Opponent-process*, dan teori *optional-level*.^{٢٠}

١) Teori *Drive*

Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi.

٢) Teori Insentif

Teori ini digambarkan sebagai teori *pull* (tarikan). Objek tujuan menarik perilaku ke arah mereka.

٣) Teori *Opponent-Process*

Menurut teori ini yakni memandang bahwa manusia di motivasi untuk mencari tujuan yang memberi perasaan emosi senang an menghindari tujuan yang memberi perasaan emosi senang dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidaksenangan.

٤) Teori *Optional-Level*

Menurut teori ini individu dimotivasi untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan yang menyenangkan.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar banyak ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab mengapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Baik motivasi instrinsik maupun

^{٢٠} *Ibid.*, ١٥٣-١٥٤.

motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan.^{٢١}

f. Prinsip Motivasi

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Karena dengan adanya motivasi maka seseorang akan belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut Djamarah, mengatakan bahwa prinsip motivasi ada enam, yaitu:^{٢٢}

- ١) Motivasi sebagai dasar penggerak.
- ٢) Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- ٣) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- ٤) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- ٥) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- ٦) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

^{٢١} Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, ٢٠٠٢), ١٢٢.

^{٢٢} Jamil, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri ١ Solok Selatan," ٩٢.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik diantaranya yaitu: minat yang tinggi, kesadaran, adanya dorongan untuk belajar dan ingin menguasai nilai-nilai dalam pelajaran tersebut, dan belajar adalah keharusan. Sedangkan faktor ekstrinsik diantaranya yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, dan hukuman.³⁷

Sukadi mengatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut:³⁸

- a) Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan. Terdapat perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang mengakibatkan adanya variasi tinggi rendahnya kecenderungan seseorang untuk berprestasi.
- b) Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan. Bila seseorang berada dalam budaya yang menekankan pada pentingnya kerja keras, keuletan. Sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang mendorong seseorang untuk berfikir mandiri tanpa dihantui rasa takut gagal, maka dalam diri seseorang itu akan berkembang keinginan berprestasi yang tinggi.
- c) Modelling atau peniruan tingkah laku.
Melalui teknik *modelling* ini anak mampu meniru berbagai karakteristik dari model, termasuk didalamnya kebutuhan untuk berprestasi.
- d) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap percaya diri siswa dalam belajar, maka akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar,

³⁷ Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 128.

³⁸ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no.1 (2010): 48.

memilik toleransi terhadap suasana bersaing dan tidak khawatir akan kegagalan.

e) Harapan orang tua terhadap anaknya

Semua orang tua berharap anaknya bekerja keras dan berjuang agar mencapai kesuksesan dan mendorong anak tersebut agar bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi

٣. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu program hal itu telah disampaikan oleh Muhibbin Syah. Prestasi yaitu kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya, hal itu dikatakan oleh Slameto.

Jadi, prestasi belajar yaitu suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan siswa. Setelah dilihat dari berbagai penjelasan diatas, jadi prestasi belajar adalah hasil dari proses yang telah dilalui siswa dalam belajar yang menghasilkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam berfikir, kemudian didapatkan data baik berupa skor atau angka-angka melalui tes secara lisan maupun tertulis yang dilakukan oleh guru.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari dalam diri individu atau siswa tersebut. Faktor internal terdiri dari faktor fisik atau fisiologis dan faktor psikis atau psikologis.

a) Faktor fisiologis/fisik

Yang dimaksud adalah keberadaan indera, serta kondisi organ-organ tubuh lainnya yang mendukung pada kelancaran proses belajar peserta didik. Setiap individu memiliki keinginan agar fisik (jasmaniyah) selalu dalam keadaan sehat dan baik sehingga dapat melakukan suatu kegiatan, dan menghasilkan prestasi yang optimal. Sebaliknya, jika seseorang dalam kondisi kurang sehat atau ada bagian organ yang terganggu, maka akan mengganggu aktivitas dan perolehan prestasinya.³⁰

b) Faktor psikis/ psikologis

Kondisi mental juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang kegiatan dan keberhasilan dalam belajar peserta didik. Beberapa aspek penting dari kesehatan mental yang perlu menjadi perhatian guru maupun orang tua dalam mendukung proses dan keberhasilan belajar maupun pembelajaran setiap peserta didik, antara lain berupa ketangguhan mental, motivasi belajar, intelegensi dan sikap.³¹

Intelegensi adalah kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk berfikir abstrak,

³⁰ Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori Dan Pendekatan Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010), 79.

³¹ *Ibid.*, 70.

dan kemampuan memecahkan masalah.³⁵ Sedangkan bakat adalah suatu kondisi atau rangkaian karakteristik yang dianggap sebagai gejala kemampuan seorang individu untuk memperoleh melalui latihan sebagian pengetahuan, keterampilan, atau serangkaian respons yaitu kemampuan berbahasa, kemampuan musik dan lain sebagainya.³⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni keseluruhan kondisi yang berasal dari luar diri peserta didik, baik secara fisik maupun non fisik, yakni berupa lingkungan fisik dan lingkungan non fisik (atau biasanya dikenal dengan lingkungan sosial). Sering kali kondisi eksternal tersebut sangat berpengaruh terutama terhadap kemauan dan motivasi belajar peserta didik.³⁷

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan siswa, dengan menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan pengaruh pertama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan. Hal itu dikarenakan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor keluarga yang

³⁵ Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, 89.

³⁶ Nona Syaodah, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 167.

³⁷ Soesilo, *Teori Dan Pendekatan Belajar*, 44.

mempengaruhi prestasi belajar diantaranya meliputi: Orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.⁴⁰

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan kedua yakni sekolah. Yang berperan besar berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, alat/media, kondisi, gedung dan kurikulum.⁴¹

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor pendukung atas keberhasilan belajar seorang anak. Karena anak hidup bersosialisasi bersama masyarakat yang pasti memberikan pengaruh baik pengaruh positif maupun negatif.

4. Pembelajaran Daring

Wabah *corona virus disease (covid-19)* yang melanda lebih dari 200 negara di dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *sosial distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut penelitian Zhang, penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Menurut Korucu dan Alkan mengatakan

⁴⁰ Ahmad Addib Qanumi, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS \ Di MAN \ Bojonegoro," *Skripsi*, 2010, 37.

⁴¹ *Ibid.*, 39.

bahwa penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.⁴⁷

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁷ Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir.⁴⁸

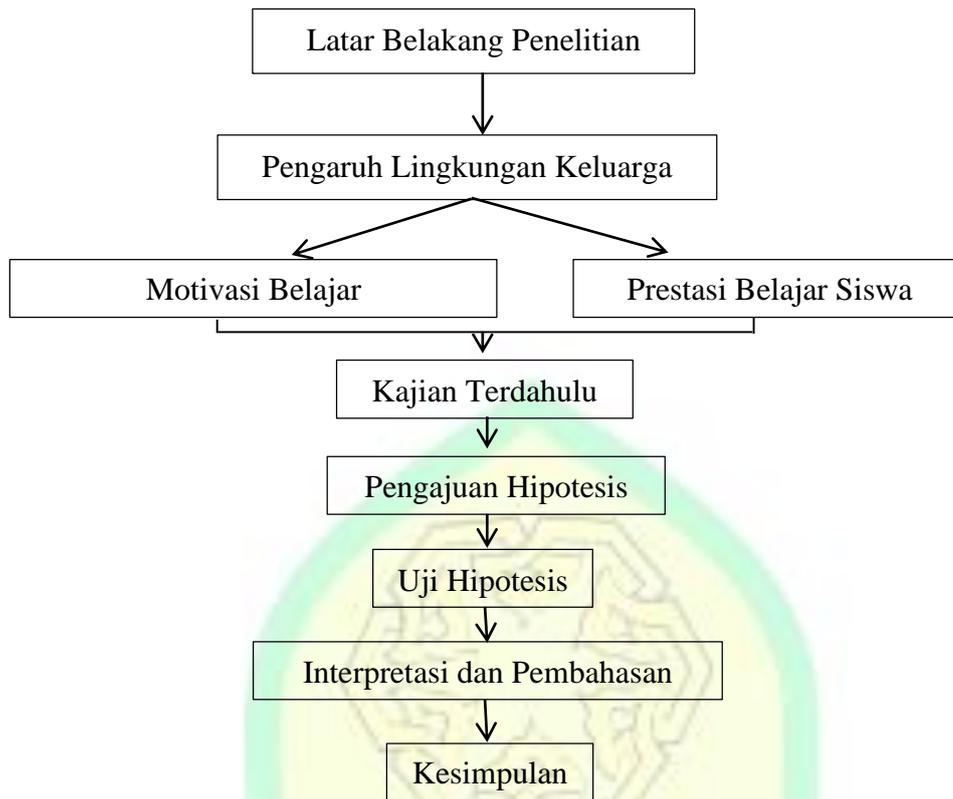
Dari landasan teori di atas dapat disimpulkan kerangka berfikir asosiatif yaitu:

Variabel X : Pengaruh lingkungan keluarga
 Variabel Y₁ : Motivasi Belajar
 Variabel Y₂ : Prestasi belajar siswa

⁴⁷ Afreni Hamidah dan Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2020): 216.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 70.

⁴⁹ *Ibid.*



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika lingkungan keluarga baik, maka motivasi belajar anak juga baik.

Lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan prestasi siswa, karena keluarga bisa menjadi motivator bagi siswa dengan motivasi inilah siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar serta tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan.

2. Jika lingkungan keluarga baik, maka prestasi belajar anak juga baik.

Jika siswa sudah merasa termotivasi dan mendapat semangat serta dukungan dari sahabat, maupun lingkungan keluarganya maka mereka akan semangat belajar dan menghasilkan prestasi belajar siswa baik pula.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁰

Hipotesis merupakan pernyataan atau tanggapan yang sifatnya sementara tentang fenomena yang akan diselidiki. Berguna untuk membantu peneliti menuntun jalan pikirannya agar mencapai hasil penelitiannya, yang dihipotesiskan adalah pernyataan pada rumusan masalah.⁴¹ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴²

Dari kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI.

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141.

⁴¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 11.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 74.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara ilmiah maka menggunakan metode penelitian. Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mencari informasi sampel, mengumpulkan data dan lain sebagainya yang bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ditetapkan disebut dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian yang diambil untuk menyelidiki masalah secara empiris, sistematis, dan peneliti tidak punya kontrol langsung terhadap variable bebas.⁴⁸

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga siswa kelas XI. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dalam proses pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak, berikut indikatornya: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latarbelakang kebudayaan.

⁴⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 11.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan prestasi belajar siswa..

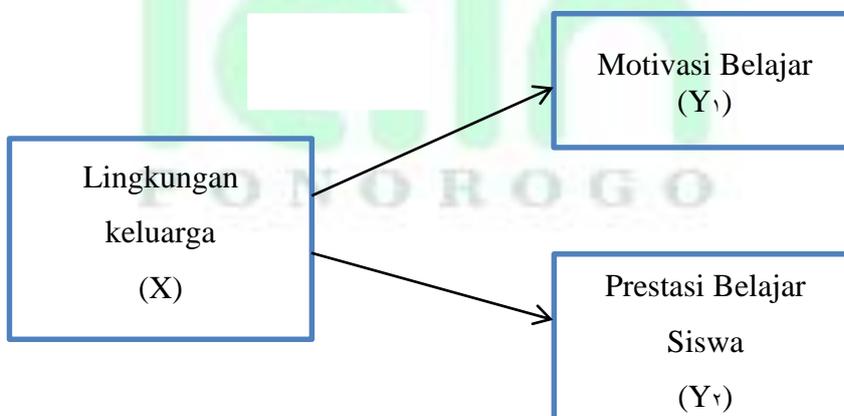
a. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) siswa kelas XI Jurusan agama yaitu dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, dengan indikator: intrinsik (motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa bantuan dari orang lain, dapat berupa minat dan bakat) dan ekstrinsik berupa pengalaman, pendidikan, penghargaan dan hukuman.

b. Prestasi belajar siswa

Tingkat keberhasilan siswa kelas XI untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu program disebut dengan prestasi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan nilai raport ujian sekolah semester gasal siswa kelas XI Jurusan agama.

Hubungan antara pengaruh lingkungan keluarga (variabel bebas) yang berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa (variabel terikat) dapat ditunjukkan pada skema berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Keterangan :

X	=	Lingkungan Keluarga
Y	=	Motivasi Belajar
Y	=	Prestasi Belajar Siswa
→	=	Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu wilayah yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti dan disimpulkan maka disebut dengan populasi. Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁴⁹ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.⁵⁰

Berikut rincian populasinya.

⁴⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 210.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta, 2010),

Tabel 3.1 Rincian Populasi Penelitian

Siswa Kelas XI Jurusan Agama MA AL-ISLAM Joresan			
Kelas	L	P	Jumlah
XI A	13	18	31
XI B	13	18	31
XI C	13	17	30
XI D	19	15	34
Total	58	68	126

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI Jurusan Agama di MA AL-ISLAM Joresan Mlarak Ponorogo. Dengan jumlah siswa sebanyak 126 siswa, terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 58 dan siswa perempuan berjumlah 68, dan siswa tersebut terbagi dalam empat kelas yakni kelas XI A sampai kelas XI D.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dalam keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁹¹

Kumpulan dari beberapa unsur atau individu yang apabila diteliti mampu menggambarkan keadaan sebenarnya maka disebut dengan sampel. Teknik *probability sampling*, yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel artinya teknik

⁹¹ *Ibid.*, 168.

ini memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi atau siswa kelas IX yang dipilih untuk menjadi sampel.⁵²

Menurut Sugiyono cara mengambil jumlah sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya dengan rumus dari *Issac dan Michael*. Disana dijelaskan untuk menghitung jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Berikut rumus *Issac dan Michael*.⁵³

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi e =Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*),biasanya sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{126}{1 + 126(0.05)^2} = \frac{126}{1.315} = 95.81$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sebagai berikut

:

Jadi, jika dilihat dari jumlah siswa kelas XI Jurusan Agama populasinya ada 126 siswa, maka peneliti menggunakan *sampling error* 5%. Maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 95,81 siswa dan dibulatkan menjadi 96 siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data supaya data yang dihasilkan mudah, lebih baik, lengkap, sistematis serta mudah diolah disebut dengan instrument pengumpulan data.

⁵² *Ibid.*, 171.

⁵³ *Ibid.*, 183.

Suatu cara yang di oleh peneliti untuk pengumpulan data agar lebih mudah, hasilnya lebih baik, lengkap, sistematis dan mudah diolah disebut dengan instrument pengumpulan data.

Berikut data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga.
2. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah motivasi belajar selama pembelajaran daring siswa kelas XI Jurusan Agama.
3. Variabel *dependent* selanjutnya dalam penelitian ini adalah nilai Rapot Ujian Sekolah Semester Gasal selama pembelajaran daing siswa kelas XI Jurusan Agama.

Pada Tabel 3,2 dijelaskan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 3,2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket
Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI Jurusan Agama di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021	Lingkungan Keluarga (X)	-	1. Cara orangtua mendidik	1,2
			2. Relasi antar anggota keluarga	3,4,5,6,7,8
			3. Suasana rumah	9
			4. Kondisi ekonomi keluarga	10
			5. Pengertian orangtua	11,12,13,14,15
			6. Latarbelakang kebudayaan	16,17,18,19,20,21
	Motivasi Belajar (Y)	Instrinsik	1. Kepribadian 2. Pengalaman 3. Pendidikan 4. Penghargaan 5. Cita-cita	1,2,3,4,5,7,8,9,10

		Ekstrinsik	1. Ganjaran 2. Hukuman	13,14,15,16
	Prestasi Belajar (Y ₂)	Nilai Ujian Akhir Semester Gasal Siswa Kelas XI		Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis dan mengevaluasi hasil maka dilakukan pengumpulan data sebagai proses untuk memperoleh dan mengukur informasi dari variabel yang diteliti secara sistematis.^{o4}

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, *reliable*, dan objektif. Bila menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes, kuisioner, observasi dan wawancara tertutup.^{o5}

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuisioner/Angket

Angket atau kuisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil hasil tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa XI Jurusan agama. Angket disebarakan pada 126 siswa tersebut. Untuk melihat setiap item dalam angket tersebut valid atau tidak, maka peneliti dapat melakukan uji validitas dan reliabilitas. Sehingga dalam penelitian item yang saja yang bias dipakai.

Skala Likert dipakai dalam penelitian ini. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi orang lain tentang permasalahan sosial. Dalam penelitian

^{o4} *Ibid.*, 230.

^{o5} *Ibid.*, 236.

ini pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuisioner dan mengacu pada skala likert.⁹¹

Skor untuk pernyataan positif (*favorable*), yaitu:

Selalu = 0

Sering = 1

Kadang-kadang = 2

Jarang = 3

Tidak Pernah = 4

Skor untuk pernyataan negatif (*unfavorable*), yaitu:

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Jarang = 1

Tidak Pernah = 0

Skala likert biasanya menggunakan *checklist* ataupun pilihan ganda untuk instrument penelitiannya. Dengan skala likert, variabel akan dijabarkan menjadi beberapa indikator yang kemudian menjadi titik ukur menyusun pertanyaan ataupun pernyataan.

2. Dokumentasi

Peneliti mencari berbagai data salah satunya bersumber dari dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti diantaranya, biodata sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi maupun misi sekolah, dan dokumentasi tersebut dipakai untuk mengambil hasil nilai

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 93.

ujian sekolah semester gasal (prestasi belajar) serta mendata jumlah siswa kelas XI A-D.

F. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian yang menggunakan rangkaian kegiatan atau pengelompokan data agar memiliki nilai sosial, akademis atau ilmiah disebut dengan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, analisis statistic sering sekali dipakai. Analisis data penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. *Statistik parametris* dan *statistik nonparametris* merupakan cabang dari *statistik inferensial*.^{o^v}

Teknik penyajian data agar mudah dipahami oleh orang lain maka sebelumnya harus melalui proses memasukkan data, mengategorikan data, menghitung data, menjawab rumusan masalah, serta menguji hipotesis penelitian tersebut maka disebut dengan analisis data kuantitatif.^{o^a}

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic deskriptif* dan regresi sederhana. Teknik analisis deskriptif berkaitan dengan gambaran pengaruh lingkungan keluarga sebagai variabel bebas sedangkan motivasi belajar dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Sedangkan teknik analisis regresi sederhana berkaitan dengan uji hipotesis.^{o¹}

Berikut tahapan untuk menghitung data yang sudah diperoleh dalam penelitian.

1. Tahap Pra Penelitian

a Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono, validitas adalah tingkat keandalan dan keshahihan alat ukur yang digunakan instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang

^{o^v} Eva Tri Cahyanti, “Korelasi Antara Frekuensi Penggunaan Handphone dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Belajar Mahasiswa PAI Semester V di IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2018/2019,” *Skripsi*, 2018, 40.

^{o^a} Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, 2008.

^{o¹} Cahyanti, “Korelasi Antara Frekuensi Penggunaan Handphone dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Belajar Mahasiswa PAI Semester V di IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2018/2019,” 48.

dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya bisa diukur. Dapat dikatakan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁷⁰

Suatu keadaan yang menggambarkan tingkat instrument tersebut bisa menghitung apa yang dihitung. Maka tes tersebut bisa dikatakan valid. Untuk mengukur tes ini bias menggunakan bantuan komputer program *Microsoft excel*. Jika koefisien korelasi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid. Ini merupakan suatu kriteria validitas setiap item pertanyaan dan apabila item pertanyaan tidak memenuhi kriteria tersebut maka dihapuskan dari angket.⁷¹ Terdapat 31 item pertanyaan untuk variabel lingkungan keluarga dan yang dikatakan valid ada 21 item, sebagai berikut: 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan 31 dan terdapat 10 item pertanyaan yang tidak valid yaitu 1, 2, 3, 5, 11, 13, 16, 17, 18 dan 20.

Berikut hasil perhitungan validitas item pertanyaan lingkungan keluarga bisa dilihat pada lampiran 3. Sedangkan rekap hasil dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	-0,030	0,339	Tidak Valid
2	-0,327	0,339	Tidak Valid
3	0,308	0,339	Tidak Valid
4	0,610	0,339	Valid

⁷⁰ Agus Tri Basuki, *Penggunaan SPSS Dalam Statistik* (Yogyakarta: Danisa Media, 2014), 60.

⁷¹ Mukhlas Habibi, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 2 Ponorogo," *Skripsi*, 2019, 72.

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
0	0,078	0,339	Tidak Valid
1	0,386	0,339	Valid
2	0,037	0,339	Valid
3	0,387	0,339	Valid
4	0,436	0,339	Valid
5	0,491	0,339	Valid
6	0,006	0,339	Tidak Valid
7	0,006	0,339	Valid
8	0,020	0,339	Tidak Valid
9	0,060	0,339	Valid
10	0,083	0,339	Valid
11	0,702	0,339	Valid
12	0,160	0,339	Tidak Valid
13	0,302	0,339	Tidak Valid
14	0,344	0,339	Valid
15	0,327	0,339	Tidak Valid
16	0,444	0,339	Valid
17	0,703	0,339	Valid
18	0,380	0,339	Valid
19	0,047	0,339	Valid
20	0,483	0,339	Valid
21	0,033	0,339	Valid
22	0,497	0,339	Valid
23	0,370	0,339	Valid
24	0,072	0,339	Valid
25	0,407	0,339	Valid
26	0,448	0,339	Valid

Terdapat 16 item pertanyaan untuk variabel motivasi belajar dan yang dikatakan valid ada 13 item pertanyaan, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15 dan 16. Sedangkan item yang tidak valid ada 3 yaitu: 6, 11 dan 12. Untuk

mengetahui rekapitulasi hasil perhitungannya bisa dilihat pada Tabel 3,4 sebagai berikut:

Tabel 3,4 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,578	0,339	Valid
2	0,478	0,339	Valid
3	0,503	0,339	Valid
4	0,503	0,339	Valid
5	0,344	0,339	Valid
6	0,334	0,339	Tidak Valid
7	0,607	0,339	Valid
8	0,446	0,339	Valid
9	0,397	0,339	Valid
10	0,602	0,339	Valid
11	0,189	0,339	Tidak Valid
12	0,202	0,339	Tidak Valid
13	0,710	0,339	Valid
14	0,600	0,339	Valid
15	0,499	0,339	Valid
16	0,417	0,339	Valid

b Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Reliabilitas berkaitan dengan masalah kepercayaan dan masalah ketetapan hasil tes. Suatu tes memiliki taraf kepercayaan tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap.

Rumus *Spearman Brown* adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur instrument penelitian dan dibantu dengan *SPSS versi 21.0 for windows*. Ciri-ciri apakah instrument yang akan dipakai sudah reliabel maka nilai *Alpha Cronbach* harus lebih besar dari 0,6 dan juga sebaliknya.¹¹

Di bawah ini dijelaskan hasil reliabilitas masing-masing variabel.

Tabel 3,0
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Chronbach Alpha	Keterangan
Lingkungan Keluarga	21 Soal	0,804	Reliabel
Motivasi Belajar	13 Soal	0,773	Reliabel

2. Tahap Analisis Penelitian

a Uji Asumsi Klasik

Ketika melakukan penelitian, selain menggunakan bantuan aplikasi peneliti juga melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas agar uji asumsi klasik terpenuhi.

1) Uji Normalitas

Rumus uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam analisis data penelitian ini agar ketika penyebaran data yang tidak normal dapat terhindar dari kesalahan dengan memakai rumus:¹²

a) Melakukan Hipotesis penelitian:

¹¹ Habibi, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 2 Ponorogo, 83.

¹² Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 204.

Data berdistribusi normal : H.

Data tidak berdistribusi normal : H₁

b) Melakukan statistik uji dengan rumus:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_k}{n} (p \leq z) \right] \right\}$$

c) Mengambil keputusan

Jika nilai D_{hitung} lebih dari nilai D_{tabel} maka H₀ ditolak.

2) Uji Linieritas

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua cara. Pertama, untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat tersebut linier maka dilakukan uji terhadap hubungan keduanya kemudian diuji kegunaannya pada populasi. Kedua, langsung melakukan uji langsung terhadap populasi.⁷⁴

Penelitian ini selain menggunakan bantuan komputer untuk menarik kesimpulan pada uji linieritas dapat juga dihitung dengan cara membandingkan sig dan a. H₀ akan diterima apabila nilai sig > a. Begitu sebaliknya, H₀ akan ditolak apabila nilai sig kurang dari nilai a.⁷⁵

3) Uji Heterokedastisitas

Suatu keadaan yang mana adanya ketidaksamaan variasi dari residual pada model regresinya maka disebut heterokedastisitas. Tidak adanya masalah heterokedastisitas menjadi ciri khas model regresi yang baik. Uji Spearman's rho, uji glejser serta dengan melihat pola titik-titik pada scatterpot regresi yang

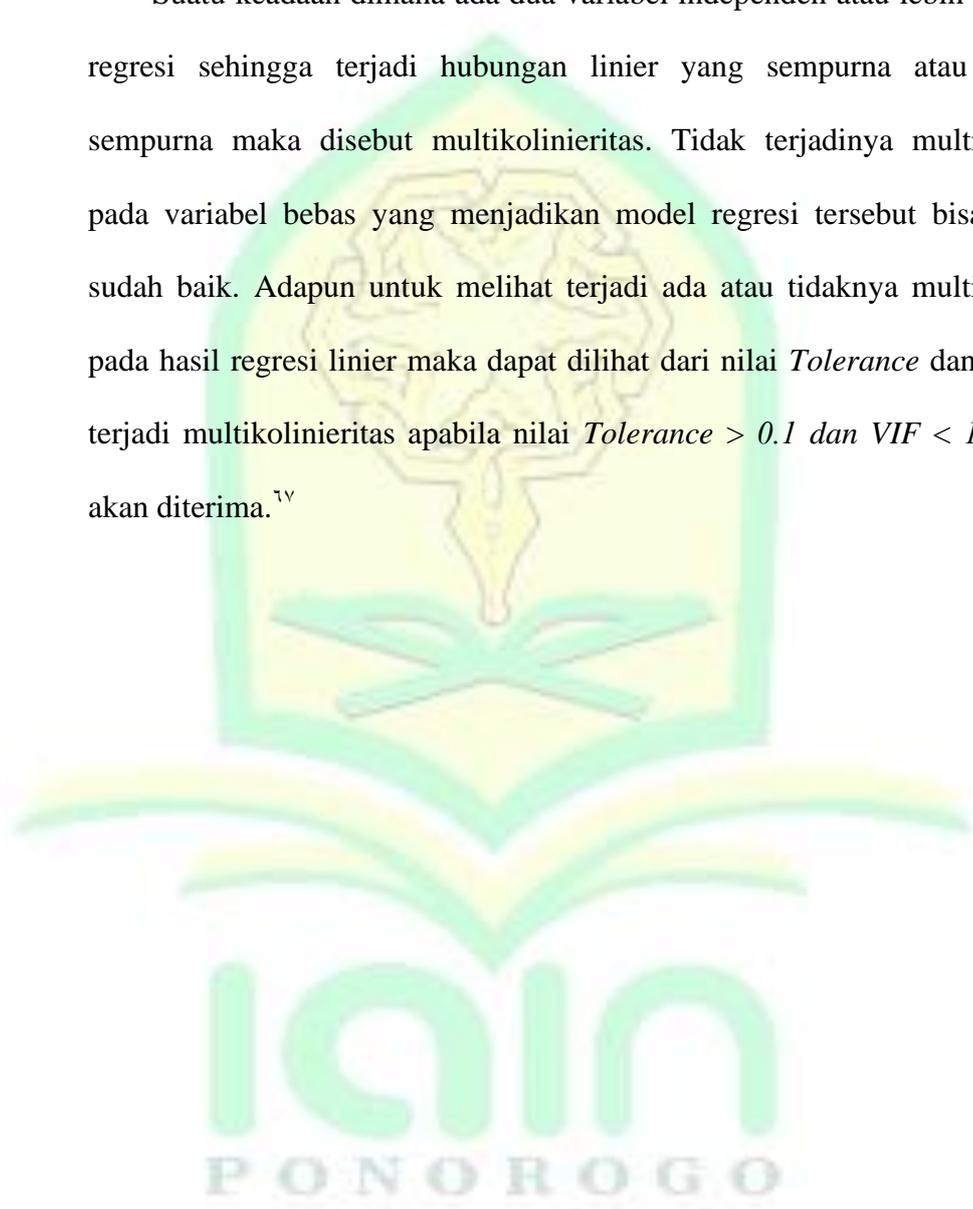
⁷⁴ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 296.

⁷⁵ *Ibid.*, 301.

merupakan jenis uji heterokedastisitas. Selain itu juga menggunakan bantuan *SPSS versi 21.0 for windows*.⁷¹

4) Uji Multikolinearitas

Suatu keadaan dimana ada dua variabel independen atau lebih pada model regresi sehingga terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna maka disebut multikolinieritas. Tidak terjadinya multikolinieritas pada variabel bebas yang menjadikan model regresi tersebut bisa dikatakan sudah baik. Adapun untuk melihat terjadi ada atau tidaknya multikolinieritas pada hasil regresi linier maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF*. Akan terjadi multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10 maka H. akan diterima.⁷²



⁷¹ Hikma Khilda Nasyithoh, *Diktat Statistika Terapan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 44.

⁷² *Ibid.*, 43.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren “Al-Islam” Joresan adalah salah satu sekolah berbasis Pondok Pesantren yang terletak di jalan Madura desa Joresan kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo Jawa Timur, dari kota Ponorogo berjarak kurang lebih 10 Km menuju arah tenggara. Sedangkan dari Pondok Modern DarussalamGontor Ponorogo memiliki jarak 1 Km dari arah timur. Pondok Pesantren Al-Islam memiliki letak geografis yang strategis, karena letaknya sangat terjangkau. Alasan meningkatnya santri yang belajar di sana yaitu karena letaknya strategis dan mudah dijangkau. Tahun 1969, santri yang belajar di sana berasal dari masyarakat sekitar kecamatan Mlarak memiliki radius kurang lebih 3 Km, kemudian tahun 1979 mengalami peningkatan dan meluas sampai radius 10 Km. Tidak hanya berasal dari wilayah kecamatan Mlarak, akan tetapi sudah mulai meluas hingga kecamatan Siman, Babadan, Balong, Jetis dan Sambit.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren “AL-ISLAM” Joresan Mlarak Ponorogo

Pondok Pesantren “Al- Islam” berada di desa Joresan kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo Jawa Timur yang dilatarbelakangi karena kondisi pada tahun enam puluhan yakni terjadi minimnya kualitas kehidupan agama di kabupaten Ponorogo. Banyak faktor yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren “Al-Islam” ini diantaranya: faktor krisis ilmu agama, faktor kemiskinan, faktor anak-anak putus sekolah dan lain sebagainya.

Kondisi yang memprihatinkan tersebut menggugah kepedulian para ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak untuk ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat. Dalam pertemuan MWC-NU kecamatan Mlarak pada waktu itu diketuai oleh KH.IMAM Syafaat, kepedulian tersebut diuruskan dalam agenda rapat yang membahas tentang pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di Kecamatan Mlarak.

Kemudian untuk lebih menguatkan tekad dan semangat akan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Thayyib pendiri desa Joresan. Pertemuan kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan.

Pada pertemuan selanjutnya yakni di rumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyyin seperti: KH. Imam Syafaat, KH. Maghfur Hasbullah, KH. Mahfudz Hakiem, Kafrawi, H. Farhan Abdul Qadir, K. Qamari Ridwan, K. Imam Mahmudi, Ibnu Mundzir, Bazi Haidar, K. Markum, Ashmu'I Abdul Qadir, Ahmad Hudlari Ibnu Hajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkat ridlo Allah SWT. lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal ٢ Muharram ١٣٨٦ H bertepatan dengan tanggal ٢ Mei ١٩٦٦ M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah "AL-Islam". Kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam". Sekarang jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut sekitar dua ribu santri dan terus bertambah seiring dengan pergantian tahun.

3. **Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo**

a. Visi

Untuk mewujudkan *output* Madrasah Aliyah berilmu, beriman, beramal shalih dan memiliki potensi untuk bersaing di bidang olahraga, berwawasan lingkungan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Indikator yang ingin dicapai yaitu: yang dijadikan sebagai oandangan dan keterampilan hidup yaitu ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam, mempersiapkan generasi yang ahli dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi..

b. Misi

Menciptakan generasi muslim yang memiliki budi luhur, terampil, dinamis serta cinta pada almamaternya. Indikator yang ingin dicapai yaitu: menjadikan santrinya menjadi penerus bangsa yang Islami serta tidak melupakan perjuangan para pahlawan.

c. Tujuan

Banyak tujuan yang ingin dicapai diantaranya: membantu masyarakat kurang mampu agar mereka dapat memasukkan anaknya ke sekolah berbasis Islami, di Madrasah Aliyah ini santri-santri mampu meraih prestasi yang baik dengan dibuktikan pada tahun 2000 s/d 2020 nilai rata-rata Ujian Nasional adalah 800 dan bias lulus 100% serta mencetak lulusan berwawasan dan berkualitas baik.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Peneliti menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data terhadap lingkungan keluarga siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Penelitian ini menjadikan 96 siswa kelas IX sebagai obyek penelitian.

Langkah yang dipakai peneliti dalam analisis ini adalah menghitung *Mean* dan Standar Deviasi untuk mengetahui tingkatan yang rendah, sedang maupun tinggi. Tabel 4,1 di bawah ini merupakan hasil dari skor lingkungan keluarga.

Tabel 4,1
Daftar Skor Angket Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Skor Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	51	1	1,04%
2	55	1	1,04%
3	56	1	1,04%
4	57	1	1,04%
5	59	3	3,13%
6	60	2	2,08%
7	62	3	3,13%
8	63	2	2,08%
9	64	1	1,04%
10	65	1	1,04%
11	67	3	3,13%
12	68	1	1,04%
13	69	1	1,04%
14	70	4	4,17%
15	71	4	4,17%
16	72	6	6,25%
17	73	3	3,13%
18	75	4	4,17%
19	76	2	2,08%
20	77	2	2,08%
21	78	4	4,17%
22	79	2	2,08%

No	Skor Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
23	80	1	1,04%
24	81	2	2,08%
25	82	1	1,04%
26	83	7	7,29%
27	84	3	3,13%
28	85	2	2,08%
29	86	1	1,04%
30	87	3	3,13%
31	88	6	6,25%
32	89	3	3,13%
33	90	1	1,04%
34	91	3	3,13%
35	92	2	2,08%
36	93	1	1,04%
37	94	1	1,04%
38	95	1	1,04%
39	96	1	1,04%
40	97	1	1,04%
41	98	3	3,13%
42	99	1	1,04%
Jumlah		96	100%

Tabel 4,1 di atas menjelaskan hasil skor tertinggi yaitu 99, skor terendah yaitu 80, kemudian langkah selanjutnya mencari nilai *Mean* (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) dari data tersebut. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows* untuk mencari nilai tersebut. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4,2
Deskripsi Statistik Lingkungan Keluarga
Statistics
 Lingkungan_keluarga

N	Valid	96
	Missing	.
Mean		77,8042
Std. Deviation		11,03847

Minimum	01,00
Maximum	99,00

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *SPSS 21.0 for windows* yang dapat dilihat pada Tabel 4,2 di atas, maka nilai yang dihasilkan adalah $M_X = 77,80$ dan $SD_X = 11,03$. Kemudian digolongkan menjadi baik, cukup baik, dan kurang baik. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

- Kategori baik adalah Skor lebih dari $M_X + 1 \cdot SD_X$
- Kategori cukup baik adalah Skor antara $M_X - 1 \cdot SD_X$ sampai $M_X + 1 \cdot SD_X$.
- Kategori kurang baik adalah Skor kurang dari $M_X - 1 \cdot SD_X$

Untuk menghitungnya maka dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a) } M_X + 1 \cdot SD_X &= 77,80 + 1,11,03 \\
 &= 77,80 + 11,03 \\
 &= 89,38 \text{ (dibulatkan jadi } 89)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) } M_X - 1 \cdot SD_X &= 77,80 - 1,11,03 \\
 &= 77,80 - 11,03 \\
 &= 66,32 \text{ (dibulatkan jadi } 66)
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan keluarga dikatakan baik apabila skornya lebih dari 89, pengaruh lingkungan keluarga dikatakan cukup baik apabila skornya 66 sampai dengan 89 dan dikatakan kurang baik apabila skornya di bawah 66. Pada Tabel 4,2 di bawah ini menjelaskan tentang kategori pengaruh lingkungan keluarga.

Tabel 4,3
Persentase dan Kategori Lingkungan Keluarga
Siswa Kelas XIMA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
Tahun Pelajaran 2020-2021

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>89	10	10,62%	Baik
2	77 – 89	60	67,70%	Cukup Baik
3	<77	16	16,67%	Kurang Baik
Jumlah		96	100%	

Pada Tabel 4,3 di atas, dijelaskan bahwa lingkungan keluarga dalam tingkatan baik, memiliki frekuensi sebanyak 10 anak dengan persentase 10,62 %, lingkungan keluarga dalam tingkatan cukup baik memiliki frekuensi sebanyak 60 anak dengan persentase 67,70 %, dan tingkatan kurang baik memiliki frekuensi 16 anak dengan persentase 16,67 %. Hasil perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas XI termasuk tingkatan cukup baik.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Peneliti menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data terhadap lingkungan keluarga siswa. Peneliti ini mengambil 96 siswa kelas XI sebagai obyek penelitian.

Langkah yang digunakan peneliti dalam analisis ini adalah menghitung *Mean* dan Standar Deviasi untuk mengetahui kategori yang rendah, sedang maupun tinggi. Tabel 4,4 di bawah ini merupakan hasil dari skor motivasi belajar siswa kelas XI.

Tabel 4,4
Daftar Skor Angket Motivasi Belajar
Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase
1	34	1	1,04%
2	36	1	1,04%
3	38	1	1,04%
4	39	1	1,04%
5	42	1	1,04%
6	43	6	6,20%
7	44	1	1,04%
8	45	4	4,17%
9	46	0	0,21%
10	47	4	4,17%
11	48	0	0,21%
12	49	4	4,17%
13	50	7	7,29%
14	51	7	7,29%
15	52	6	6,20%
16	53	8	8,33%
17	54	3	3,12%
18	55	3	3,12%
19	56	3	3,12%
20	57	0	0,21%
21	58	0	0,21%
22	59	3	3,12%
23	60	4	4,17%
24	61	4	4,17%
25	63	1	1,04%
26	64	1	1,04%
27	65	2	2,08%
Jumlah		96	100%

Pada Tabel 4,6 di atas dijelaskan bahwa 65 merupakan skor tertinggi, dan 34 merupakan skor terendah. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mencari Standar Deviasi ($SD_{y'}$) dan *Mean* ($M_{y'}$) berdasarkan data yang ada. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4,6
Deskripsi Statistik Motivasi Belajar
Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
Tahun Pelajaran 2020-2021
Statistics

Motivasi_belajar		
N	Valid	96
	Missing	.
Mean		51,5208
Std. Deviation		7,41041
Minimum		34,00
Maximum		70,00

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS 21.0 for windows* pada Tabel 4,0 di atas maka nilai $M_{y_1} = 51,52$ dan $SD_{y_1} = 7,41$. Kemudian dilakukan pengelompokan dengan tujuan untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa kelas XI termasuk kategori tinggi, sedang atau rendah. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

- Kategori tinggi dengan skor lebih dari $M_{y_1} + 1.SD_{y_1}$.
- Kategori sedang dengan skor antara $M_{y_1} - 1.SD_{y_1}$ sampai $M_{y_1} + 1.SD_{y_1}$.
- Kategori rendah dengan skor kurang dari $M_{y_1} - 1.SD_{y_1}$. Kemudian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_{y_1} + 1.SD_{y_1} &= 51,52 + 1,7,41 \\
 &= 51,52 + 7,41 \\
 &= 58,93 \text{ (dibulatkan menjadi } 59)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_{y_1} - 1.SD_{y_1} &= 51,52 - 1,7,41 \\
 &= 51,52 - 7,41 \\
 &= 44,11 \text{ (dibulatkan menjadi } 44)
 \end{aligned}$$

Setelah melihat perhitungan di atas, diketahui bahwa motivasi belajar tingkat *tinggi* apabila skor yang diperoleh lebih dari 59, motivasi belajar tingkat sedang apabila skor yang diperoleh 44 sampai 59, dan motivasi belajar tingkat rendah apabila skor yang didapatkan dibawah 44. Dibawah ini dijelaskan tingkatan kategori motivasi belajar.

Tabel 4,6
Persentase dan Kategori Motivasi Belajar
Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
Tahun Pelajaran 2020-2021

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>80	10	10,62%	Tinggi
2	60 – 80	69	71,87%	Sedang
3	<60	12	12,50%	Rendah
Jumlah		96	100%	

Pada Tabel 4,6 di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi apabila memiliki frekuensi sebanyak 10 anak (persentase 10,62%), motivasi belajar siswa dikategorikan sedang apabila memiliki frekuensi sebanyak 69 anak (persentase 71,87%), dan motivasi belajar dikategorikan rendah apabila memiliki frekuensi sebanyak 12 anak (persentase 12,50%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI dalam kategori sedang.

3. Deskripsi Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Berdasarkan data hasil nilai ujian akhir semester sebagai hasil prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Agama menghasilkan nilai tertinggi yakni 93 dan nilai terendah 70. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4,7.

Tabel 4,7
Data Prestasi Belajar PAI
Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Prestasi Belajar Mapel PAI	Frekuensi	Persentase
1	70	3	3,12%
2	75	8	8,33%
3	80	16	16,67%
4	82	1	1,04%

5	83	3	3,12%
6	84	3	3,12%
7	85	13	13,04%
8	86	2	2,08%
9	88	1	1,04%
10	89	2	2,1%
11	90	30	36,45%
12	91	0	0,20%
13	92	2	2,1%
14	93	2	2,1%
Jumlah		96	100%

Setelah diketahui nilai tertinggi dan terendah dari prestasi belajar PAI siswa kelas XI Jurusan Agama, kemudian mencari nilai *Mean* dan *Standar Deviasi*. Peneliti menggunakan bantuan komputer untuk menghitungnya. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4,8 di bawah ini.

Tabel 4,8
Deskripsi Statistik Prestasi Belajar
Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
Tahun Pelajaran 2020-2021
Statistics

Prestasi_Belajar		
N	Valid	96
	Missing	0
Mean		80,3021
Std. Deviation		7,13724
Minimum		70,00
Maximum		90,00

Pada **Tabel 4,8** menghasilkan nilai $M_{y\gamma} = 80,30$ dan $SD_{y\gamma} = 7,13$. Kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui tingkatan prestasi belajar tergolong tinggi, sedang atau rendah.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

- Kategori tinggi apabila skor lebih dari $M_{y\bar{y}} + 1.SD_{y\bar{y}}$
- Kategori sedang apabila skor antara $M_{y\bar{y}} - 1.SD_{y\bar{y}}$ sampai $M_{y\bar{y}} + 1.SD_{y\bar{y}}$.
- Kategori rendah apabila skor kurang dari $M_{y\bar{y}} - 1.SD_{y\bar{y}}$.

Perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_{y\bar{y}} + 1.SD_{y\bar{y}} &= 80,30 + 1,6,13 \\
 &= 80,30 + 16,13 \\
 &= 96,43 \text{ (dibulatkan menjadi } 96)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_{y\bar{y}} - 1.SD_{y\bar{y}} &= 80,30 - 1,6,13 \\
 &= 80,30 - 16,13 \\
 &= 64,17 \text{ (dibulatkan menjadi } 64)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dikategorikan tinggi apabila skor yang didapatkan lebih dari 96, prestasi belajar siswa dikategorikan sedang apabila skor yang didapatkan 64 sampai dengan 96 dan prestasi belajar siswa dikategorikan rendah apabila skor yang didapatkan dibawah 64. Pada Tabel 4,9 dijelaskan tentang prestasi belajar.

Tabel 4,9
Persentase dan Kategori Prestasi Belajar
Siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
Tahun Pelajaran 2020-2021

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>96	4	4,17%	Tinggi
2	64 – 96	81	84,40%	Sedang
3	<64	11	11,43%	Rendah
Jumlah		96	100%	

Pada **Tabel 4.9** dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa dapat dikategorikan tinggi apabila memiliki frekuensi sebanyak 4 anak dengan persentase 4,17%, prestasi belajar siswa dikategorikan sedang apabila memiliki frekuensi sebanyak 11 anak dengan persentase 11,67%, dan prestasi belajar siswa dikategorikan rendah apabila memiliki frekuensi sebanyak 11 anak dengan persentase 11,67%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Agama termasuk kategori sedang.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Rumus uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam analisis data penelitian ini agar ketika penyebaran data yang tidak normal dapat terhindar dari kesalahan.

Berikut rumus yang digunakan.

1) Melakukan hipotesis:

Data berdistribusi normal : H_0

Data tidak berdistribusi normal : H_a

2) Melakukan statistika uji dengan rumus:

$$D_{hitung} = \max \left| \frac{f_i}{n} \left[\frac{fk_i}{n} - P(z \leq z_i) \right] \right|$$

3) Membandingkan D_{hitung} dengan D_{tabel}

4) Mengambil keputusan

5) Kemudian mengambil kesimpulan

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.090	96	.002	.979	96	.120
Y	.060	96	.200*	.989	96	.710

*. This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors

Significance Correction

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.10 di atas, maka dapat disimpulkan nilai signifikansi pada *test of normality* lebih besar dari α (0,05) maka terima H_0 . Dengan demikian Jika data yang dihitung normal maka uji prasyarat normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel bebas(x) dengan variabel terikat (y) merupakan tujuan dari pengujian ini. Berikut model regresinya.

1) Melakukan Hipotesis

Tidak ada hubungan linier : H_0

Ada hubungan yang linier : H_a

2) Melakukan statistik uji dengan menunjukkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* dan nilai α .

3) Mengambil keputusan

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan uji linieritas.

Tabel 4,11
Hasil Uji Lingkungan Keluarga
Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Islam
Joresan Mlarak Ponorogo
Tahun Pelajaran 2020-2021

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1418,030	41	34,586	.749	.831
Linearity	101,870	1	101,870	2,208	.143
Deviation from Linearity	1316,160	40	32,904	.713	.867
Between Groups					
Within Groups	2491,929	54	46,147		
Total	3909,958	95			

Berdasarkan pada perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel x dengan y dinyatakan linier karena diketahui nilai *sig. Deviation from Linierity* adalah 0,867 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 4,12
Hasil Uji Lingkungan Keluarga
Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Islam
Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
(Combi	1363,299	41	33,251	.811	.707

	ned)	0,236	1	0,236	.128	.722
	Linearit					
Between	y	1308,06	40	33,902	.828	.732
Groups	Deviati	3				
y on from						
*						
	Linearit	2214,94	04	41,017		
x	y					
	Within Groups					
	Total	3078,24	90			

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel x dengan y dinyatakan linier karena nilai *sig. Deviation from Linierity* adalah 0,732 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

c. Heterokedastisitas

Salah satu cara yang dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan antara model regresi variansi dalam satu penelitian dengan penelitian lainnya maka dilakukan uji heterokedastisitas. Salah satu cara yang diambil peneliti yaitu dengan uji *spearman's rho*:

1) Melakukan hipotesis:

Tidak terjadi heterokedastisitas : H_0

Terjadi heterokedastisitas : H_1

2) Melakukan statistik uji dengan melihat nilai *P-value* (*sig*) dan $\alpha = 0,05$.

3) Mengambil keputusan

Tabel 4,13

Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations

		x ¹	x ²	ABS_RES	
Spearman's rho					
		Correlation Coefficient	1,000	.117	.023
		Sig. (2-tailed)	.	.200	.826
		N	96	96	96
	x ¹	Correlation Coefficient	.117	1,000	-.107
		Sig. (2-tailed)	.200	.	.297
	N	96	96	96	
	x ²	Correlation Coefficient	.023	-.107	1,000
		Sig. (2-tailed)	.826	.297	.
	N	96	96	96	
ABS_RES					
	N	96	96	96	

Berdasarkan Tabel 4,13 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada sig (2-tailed) variabel x¹ sebesar 0,826 lebih besar dari α (0,05) dan variabel x² sebesar 0,297 lebih besar dari (0,05) maka terima H₀. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya maka dilakukan uji multikolinieritas. Untuk mengetahuinya dengan melihat nilai VIF=1, dengan pengambilan keputusan jika nilai VIF lebih besar dari nilai 1, maka terjadi multikolinieritas begitu sebaliknya. H₀ diterima apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1.

Tabel 4,14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	80,602	7,100		13,106	.000		
x ¹	-.033	.000	-.62	-.097	.002	.974	1,027
x ²	.141	.099	.147	1,416	.160	.974	1,027

a. Dependent Variable: y

Dilihat dari hasil uji multikolinearitas di atas bahwa nilai VIF adalah 1,027.

Jadi, terjadi multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring siswa kelas XI.

Tabel 4,10

Tabel Koefisien Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			

(Constant)	10,620	11,787		1,320	.188
lingkungan_ keluarga	.067	.140	.380	4,049	.000

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Nilai konstan pada **Tabel 4,10** adalah 10,620 dan nilai lingkungan keluarga adalah 0,067. Jadi, persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = b_0 + b_1 X$$

$$Y = 10,620 + 0,067 X$$

Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji regresi sederhana.

1) Melakukan Hipotesis

H₀ : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021.

H₁ : Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021.

2) Melakukan Kriteria pengujian

Tolak H₀ apabila Sig kurang dari α

3) Melakukan Statistik Uji

Nilai $\alpha = 0,05$ Nilai P-value (Sig) = 0,000

4) Mengambil Keputusan:

Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan di atas sehingga diketahui nilai Sig.nya (P-value) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka H₀ di tolak. Berikut hasil perhitungan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruhnya lingkungan keluarga siswa kelas XI terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4,16
Tabel Model Summary Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.385 ^a	.149	.139	14,479	.149	16,394	1	94	...

a. Predictors: (Constant), lingkungan_keluarga

Nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) adalah 0,149. Artinya variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Agama sebesar 14,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti, sikap, pengalaman, ganjaran, hukuman dan lain sebagainya sebesar 85,1%.

b. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Berikut hasil pengolahan datanya.

Tabel 4,17

**Tabel Koefisien Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar
Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
Tahun Pelajaran 2020-2021**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41,103	9,429		4,364	.000
lingkungan_keluarga	.424	.112	.364	3,787	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

Nilai konstan pada Tabel 4.17 adalah 41,103, sedangkan nilai lingkungan keluarga adalah 0,424. Jadi persamaan regresinya adalah:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X$$

$$Y = 41,103 + 0,424 \cdot X$$

Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji regresi sederhananya.

1) Melakukan Hipotesis

Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo : H₀.

Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo : H₁

- 2) Kriteria pengujian jika nilai Sig kurang dari α maka H_0 ditolak
- 3) Melakukan Statistik Uji
- 4) Mengambil keputusan:

Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI. Hal ini dapat diketahui dari hasil di atas sehingga diketahui nilai Sig.nya (*P-value*) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 di tolak. Berikut hasil perhitungan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya lingkungan keluarga siswa kelas XI terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4,18
Tabel Model Summary Lingkungan Keluarga terhadap
Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak
Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.364	.132	.123	11,083	.132	14,344	1	94	.000

a. Predictors: (Constant), lingkungan_keluarga

Nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) adalah 0,132. Artinya variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MA Al-Islam Joresan Jurusan Agama sebesar 13,2% dan sebagian dipengaruhi

oleh faktor lain seperti, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, faktor psikis dan lain sebagainya sebesar 86,8%.

3. Interpretasi dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan berbagai penghitungan untuk menguji rumusan masalah yang ada, maka peneliti memperoleh jawaban pada masing-masing rumusan masalah tersebut. Berikut pembahasannya.

a. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana yang peneliti lakukan maka diperoleh nilai sig. (0,000) < α (0,05) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI, dengan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,149 atau 14,9% dan 85,1% lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: sikap, pengalaman, ganjaran, hukuman dan lain sebagainya

Dari penghitungan di atas dibuktikan pada buku karya Hasbullah yang berjudul Dasar-dasar ilmu pendidikan, mengatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama yang diperoleh anak serta salah satu lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua memiliki peranan dan tanggungjawab sebagai pendidik di dalam keluarga salah satunya yaitu memberikan motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwei hubungan orangtua dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan

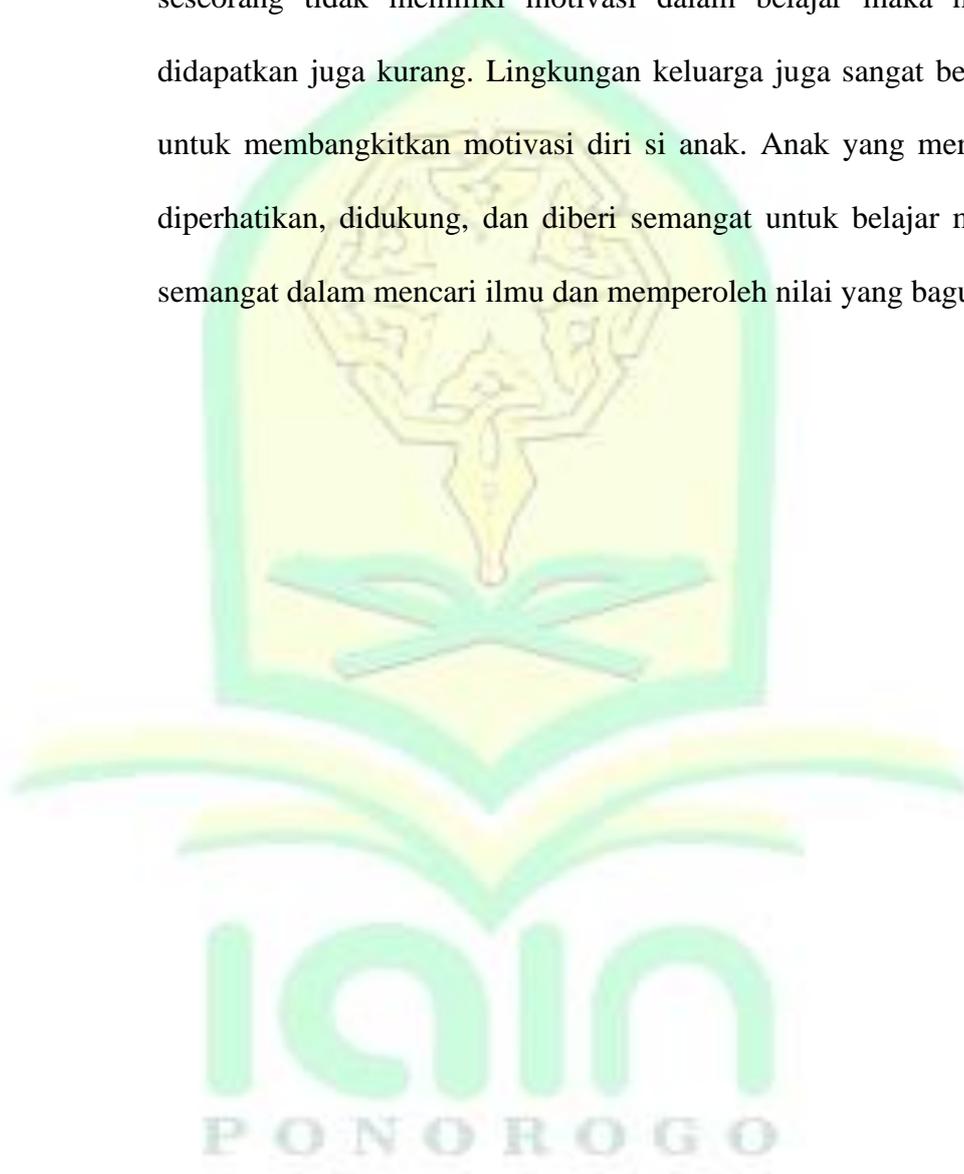
tindakan rela menerima tanggungjawab untuk mengorbankan hidupnya. Dengan adanya lingkungan keluarga yang baik maka akan memotivasi diri si anak untuk meningkatkan belajar. Hasil belajar anak juga sangat ditentukan dengan dorongan semangat dari orang tuanya.

b. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021

Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana yang peneliti lakukan maka diperoleh nilai $\text{sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, dengan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,132 atau 13,2% dan 86,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ikut diteliti seperti, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, faktor psikis dan lain sebagainya.

Dari penghitungan di atas dibuktikan pada karya Tritjahjo Danny Soesilo yang berjudul “Teori dan pendekatan belajar”, mengatakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal siswa yakni dari faktor fisik dan faktor psikis. Faktor psikis antara lain berupa ketangguhan mental, motivasi belajar, intelegensi dan sikap. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pada buku yang ditulis oleh Nyayu Khodijah yang berjudul “Psikologi Pendidikan”, mengatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi faktor utama yang sangat mempengaruhi adalah motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang tinggi pula. Begitu sebaliknya jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka hasil yang didapatkan juga kurang. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh untuk membangkitkan motivasi diri si anak. Anak yang merasa selalu diperhatikan, didukung, dan diberi semangat untuk belajar maka akan semangat dalam mencari ilmu dan memperoleh nilai yang bagus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu 0,149 atau 14,9%.
2. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu 0,132 atau 13,2%. Adapun model persamaan regresinya adalah $Y = 1,03 + 0,424X$.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan mampu memperhatikan dan mendukung putra-putrinya dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Orang tua juga diharapkan mampu memberikan dorongan atau motivasi dalam belajar sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- c. Orang tua diharapkan dapat memantau perkembangan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti-peneliti lainnya bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas XI MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo sebesar 78,1% yang artinya masih ada 21,9% faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan faktor-faktor lainnya yang dominan mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa seperti: faktor jasmaniyah, faktor psikologis faktor kelelahan dan lain sebagainya.

